

**Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien
Post Operasi Laparatomi Di Ruang Rawat Inap Bedah Flamboyan
RSUD Dr. Moewardi**

Yeni Nur Permatasari¹⁾ S. Dwi Sulisetyawati²⁾ Wahyuningsih Safitri³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

yeninurps12@gmail.com

ABSTRAK

Laparatomi merupakan prosedur pembedahan yang melibatkan suatu insisi pada dinding abdomen hingga ke cavitas abdomen. Masalah yang timbul pada pasien post laparatomi adalah nyeri sehingga pasien tidak toleran terhadap aktifitas sehari - harinya. Aromatefapi dan Relaksasi adalah metode yang tidak hanya membantu memperbaiki gejala fisik tetapi juga membantu gejala biologis, dan dapat mengarah pada peningkatan kualitas kesehatan mental pada manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender pada pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap bedah flamboyan RSUD dr.Moewardi Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan pre-test post-test control group design. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 32 responden Penelitian ini menggunakan kuisisioner *Numeric Rating Scale (NRS)*. Uji analisa data menggunakan *Wilcoxon test*.

Hasil penelitian ini nilai *p value* = 0,000 < 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi di Ruang Rawat Inap Bedah Flamboyan RSUD dr.Moewardi Surakarta.

Kata Kunci : Aromaterapi Lavender, Tingkat Nyeri, Post Operasi Laparatomi

Daftar Pustaka : 35 (2012 -2021)

NURSING STUDIES PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA
2024

The Effect of Giving Lavender Aromatherapy on Pain Levels in Post-Laparotomy Surgery Patients in the Flamboyan Surgery Inpatient Room at RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Yeni Nur Permatasari¹⁾ S. Dwi Sulisetyawati²⁾

- 1) Students from the Nursing Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta
- 2) Lecturer in the Nursing Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta

yeninurps12@gmail.com

ABSTRACT

Laparotomy is a surgical procedure that involves an incision in the abdominal wall down to the abdominal cavity. The problem that arises in post laparotomy patients is pain so that the patient is intolerant of daily activities. Aromatherapy and Relaxation are methods that not only help improve physical symptoms but also help biological symptoms, and can lead to improved quality of mental health in humans. This study aims to determine the effect of giving lavender aromatherapy to post-laparotomy surgery patients in the flamboyant surgical inpatient room at Dr. Moewardi Hospital, Surakarta.

This research uses a quasi-experimental research method with pre-test post-test control group design. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 32 respondents. This research used the Numeric Rating Scale (NRS) questionnaire. Data analysis test uses the Wilcoxon test.

The results of this study have a p value of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that there is an influence of aromatherapy on the pain scale in patients post laparotomy surgery in the flamboyant surgical inpatient room at Dr. Moewardi Regional Hospital, Surakarta.

Keywords: Lavender Aromatherapy, Pain Level, Post Laparotomy Surgery
Bibliography: 35 (2012 -2021)

PENDAHULUAN

Laparotomi merupakan prosedur pembedahan yang melibatkan suatu insisi pada dinding abdomen hingga ke cavitas abdomen (Susanti, 2021). Laparotomi merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani (Subandi, 2021). Laparotomi merupakan cara medis untuk menangani kondisi yang sulit apabila hanya dengan menggunakan obat-obatan yang sederhana (Banamtum, 2021). Tindakan laparotomi merupakan peristiwa kompleks sebagai ancaman potensial atau aktual pada integritas seseorang baik biopsikososial spiritual yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri. Rasa nyeri tersebut biasanya timbul setelah operasi (Black Joyce, 2020).

Menurut data *World Health Organization (WHO)* pasien laparotomi di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 15%. Jumlah pasien laparotomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2020 terdapat 80 juta pasien operasi laparotomi diseluruh rumah sakit di dunia. Pada tahun 2021 jumlah pasien post laparotomi meningkat menjadi 98 juta pasien (Subandi, 2021). Laparotomi di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus pembedahan lainnya. Pada tahun 2021, tindakan operasi mencapai 1,7 juta jiwa dan 37% diperkirakan merupakan tindakan bedah laparotomi (Sutiono, 2021). Masalah yang timbul pada pasien post laparotomi adalah nyeri sehingga pasien tidak toleran terhadap aktifitas sehari-harinya. Nyeri pada post operasi laparotomi sering dirasakan setelah tindakan operasi selesai karena efek obat anestesi yang digunakan selama operasi mulai menghilang. Meskipun nyeri akut merupakan respon normal akibat adanya kerusakan jaringan, namun dapat menimbulkan gangguan fisik, psikologis, maupun emosional dan tanpa manajemen yang

adekuat dapat berkembang menjadi nyeri kronik (Herawati, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2020), menemukan bahwa sebanyak 27,1 % pasien post laparotomi mengeluhkan nyeri berat dengan kualitas nyeri berat dengan kualitas nyeri seperti terbakar, 56,7% mengeluhkan nyeri sedang dengan kualitas nyeri seperti ditusuk tusuk dan 16,2% mengeluhkan nyeri ringan dengan kualitas nyeri seperti perih.

Nyeri yang tidak teratasi akan berdampak pada lamanya penyembuhan, dan akan mengakibatkan lamanya waktu rawatan (Black Joyce, 2020). Asuhan keperawatan pada pasien dengan post laparotomi sangat penting dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan seperti masalah nyeri. Tindakan laparotomi akan menimbulkan respon nyeri yang akan menimbulkan keterbatasan gerak. Pasien dengan nyeri yang tidak tertahankan menyebabkan ketidakberdayaan yang akan memperburuk kondisi pasien (Tamsuri, 2021). Manajemen nyeri post laparotomi harus mencakup semua aspek, baik dalam aspek farmakologi maupun non-farmakologi karena nyeri tidak hanya dipengaruhi oleh luka operasi saja tetapi juga dipengaruhi oleh emosi. Intervensi keperawatan yang digunakan dalam mengatasi nyeri yang dialami oleh pasien salah satunya adalah manajemen nyeri (Noorisa, 2021).

Manajemen untuk mengatasi nyeri dapat dibagi menjadi 2, yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Manajemen farmakologi yaitu manajemen yang berkolaborasi antara dokter dengan perawat, yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan rasa nyeri. Sedangkan

manajemen non farmakologi merupakan manajemen untuk menghilangkan rasa nyeri dengan menggunakan teknik, yaitu pemberian kompres dingin atau panas, teknik relaksasi, terapi hypnothis, imajinasi terbimbing, distraksi, stimulus saraf elektrik transkutan, stimulus, terapi musik dan *massage/kutaneus, massage/* bisa membuat nyaman karena akan merileksasikan otot-otot, Jadi sangat efektif untuk meredakan nyeri (Mediarti, 2015).

Aromaterapi dan Relaksasi adalah metode yang tidak hanya membantu memperbaiki gejala fisik, tetapi juga membantu gejala fisiologis, dan dapat mengarah pada peningkatan kualitas kesehatan mental pada manusia (Mehta, dkk 2014). Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah bunga Lavender. Pada saat aromaterapi Lavender dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah (Ridho, 2015).

Aromaterapi ialah istilah lain minyak essensial yang mempunyai aroma serta berguna sebagai terapi. Lavender mengandung Nerol yang mempunyai bau harum sehingga biasa digunakan sebagai bahan minyak bau terapi yang dapat memberikan efek menenangkan, mengurangi depresi, stress, ketegangan, mengendorkan saraf dan mengurangi nyeri. Selain kandungan nerol pada Lavender juga memiliki kandungan *citral, eugenol, geraniol, citronellol, farnesol, linalool, dan phenylethyl alcohol*. Penggunaan aromaterapi Lavender bisa

menumbuhkan perasaan tenang pada jasmani, pikiran, dan rohani.(Uysal, dkk, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baiq Nurul (2019) dengan judul penelitian pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap intensitas nyeri pasien fraktur di RS Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta dengan hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh intervensi Aromaterapi Lavender dalam menurunkan skala nyeri yang dirasakan pasien fraktur.

Hasil penelitian Hutasoit (2012) didapatkan hasil p value 0,000 (<0,05), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan Aromaterapi Lavender terhadap penurunan intensitas nyeri akibat luka post sectio caesaria. Hasil penelitian Zerinda (2016) didapatkan hasil p value 0,000 (< 0,05.) yang berarti ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan teknik relaksasi napas dalam terhadap skala nyeri pada pasien post operasi fraktur ekstremitas.

Hasil penelitian Virgiona (2013) didapatkan hasil p value 0,001 (<0,05), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intensitas nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian-penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa untuk menurunkan skala nyeri pada pasien selain pemberian obat analgesik untuk meredakan nyeri perlu juga diberikan manajemen nyeri secara non farmakologi, diantaranya adalah pemberian aromaterapi lavender. Dimana aromaterapi lavender terdapat zat didalamnya yang mengandung

linalool dan *linalyl acetate* yang berfungsi untuk menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan rasa rileks pada pasien. Jadi peneliti berpendapat bahwa pemberian aromaterapi lavender berpengaruh terhadap skala nyeri pasien post operasi fraktur (Lenny, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 oktober 2023 di RSUD Dr.Moewardi Surakarta, didapatkan data pasien yang menjalani operasi laparatomi pada tahun 2021 sebesar 70 pasien, tahun 2022 sebesar 125 pasien dan meningkat pada tahun 2023 sebesar 150 pasien. Studi pendahuluan menunjukkan dari 45 pasien post laparatomi yang mengalami nyeri hebat ada 30 orang dengan kualitas nyeri berat seperti terbakar dan nyeri sedang ada 15 orang dengan kualitas nyeri seperti ditusuk tusuk. Proses Aromaterapi lavender yaitu dengan cara merangsang saraf hidung dan otak. Ketika menghirup uap minyak esensial, aromanya akan memasuki rongga hidung dan merangsang system saraf di otak yang berperan dalam pengaturan emosi. Pada saat aromaterapi dicium menggunakan hidung, zat aktif didalamnya merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan hormon endoprin. Dimana hormon endoprin sendiri diketahui berfungsi untuk menimbulkan rasa tenang, nyaman, relaks dan meredakan rasa nyeri. Jadi peneliti berpendapat bahwa pemberian aromaterapi lavender berpengaruh terhadap skala nyeri pasien post operasi fraktur (Lenny, 2020).

Pada pasien post operasi laparatomi tindakan yang dilakukan kepada pasien berupa terapi

farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis sudah dilakukan dengan maksimal sesuai dengan SOP namun masih ada pasien yang mengeluh nyeri dan untuk manajemen nonfarmakologis yang telah diberikan ketika pasien masih mengeluh nyeri yaitu dengan perawat melakukan relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri yang timbul pada pasien post operasi laparatomi dengan hasil pasien terkadang masih mengeluh nyeri. Terapi nonfarmakologis pemberian aromaterapi lavender ini belum pernah diberikan kepada pasien post operasi laparatomi untuk menurunkan tingkat nyeri yang timbul.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di Ruang Rawat Inap Bedah Flamboyan RSUD Dr. Moewardi Surakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di ruang bedah flamboyan RSUD dr.Moewardi Surakarta pada tanggal 18 Januari - 30 Maret 2024. Jenis penelitian yaitu Penelitian Kuantitatif, eksperimen semu atau *Quasi Eksperimen* Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test post-test control group design*. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah pasien post bedah laparatomi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Numeric rating scale (NRS)*. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan nomor etik 416/II/HREC/2024. Penelitian ini dilakukan selama 2 Bulan. Analisis dalam penelitian ini adalah Pengaruh aromaterapi lavender terhadap

tingkat nyeri pada pasien post operasi laparotomi di ruang bedah flamboyan RSUD dr.Moewardi Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan karakteristik responden (n=32)

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
Usia				
17-25 tahun	2	12,5	2	12,5
26-36 tahun	1	6,3	1	6,3
37-45 tahun	7	43,8	2	12,5
46-55 tahun	5	31,3	6	37,5
56-66 tahun	1	6,3	5	31,3
Jenis kelamin				
Laki-laki	12	75,0	5	31,3
Perempuan	4	25,0	11	68,8
Jumlah	16	100,0	16	100,0

Berdasarkan tabel 1 berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pengalaman nyeri yang berumur dewasa muda adalah 2 orang (12,6%), sedangkan dewasa tua 9 orang (56,3). Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak yang merasakan nyeri post operasi laparotomi yang berumur dewasa tua.

Pada penelitian Potter & Perry (2017) hubungan antara nyeri dengan usia dapat dibedakan berdasarkan kelompok usia anak-anak dengan lansia. Anak – anak belum memahami dan

Tingkat Nyeri Pretest	<i>f</i>	%
Kontrol		
Nyeri Sedang	14	87,5
Nyeri Berat	2	12,5
Total	16	100,0
Tingkat Nyeri Posttest Kontrol		
Nyeri Ringan	2	12,5
Nyeri Sedang	14	87,5
Total	16	100,0

belum dapat mengatakan secara verbal bagaimana nyeri yang dirasakan dan mengekspresikan nyerinya kepada orang tua ataupun perawat, kebanyakan dari mereka menyembunyikan rasa nyeri karena takut akan tindakan yang akan dijalani selanjutnya. Pada lansia perawat dapat melakukan pengkajian secara rinci dan sering kali ketika adanya keluhan nyeri yang dirasakan karena pada lansia memiliki sumber nyeri lebih dari satu. Nyeri dapat timbul dari penyakit yang berbeda pada lansia akan tetapi menimbulkan keluhan yang sama.

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa kelompok intervensi pada penelitian ini sebanyak 12 orang (75,0%) adalah laki-laki dan 4 orang (25,0%) adalah perempuan sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 5 orang (31,3%) adalah laki-laki dan 11 orang (68,8%) adalah perempuan. Jenis Kelamin biasanya tidak berpengaruh signifikan terhadap nyeri hanya saja laki-laki lebih cenderung tidak memiliki keluhan yang berat dibanding perempuan (Andarmoyo, 2021)

Menurut penelitian Rospond (2020) terhadap sampel sebanyak 100 pasien untuk mengetahui perbedaan respon nyeri antara laki-laki dan perempuan. Hasilnya menunjukkan kesamaan pada kelompok kontrol dan eksperimen sebanding. Jenis kelamin responden pada penelitian ini menunjukkan presentase yang sama antara laki-laki dan perempuan (50,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan dengan penurunan nyeri.

Tabel 2. Tingkat nyeri sebelum dan setelah pemberian relaksasi nafas dalam pada kelompok kontrol (n=32)

Berdasarkan tabel 2 Hasil skala nyeri kelompok pre kontrol berada diantara nyeri sedang dengan rata rata 5,44 sedangkan post kontrol berada di antara nyeri sedang dengan rata- rata 4,69 dengan nilai minimal 4 dan nilai maksimal 7 dengan p-value 0,001. Berdasarkan hasil penelitian semua responden mendapatkan terapi farmakologis berupa ketorolac dengan dosis 3x30 mg selama 2 hari post laparatomi untuk mengurangi skala nyeri walau tidak bekerja secara maksimal. Terapi diberikan pada pasien merupakan kolaborasi antara dokter dan perawat yang akan menjalankan asuhan keperawatan pasca operasi laparatomi.

Hal ini dilakukan untuk mengurangi dan menangani masalah nyeri pada pasien, selain itu pemberian terapi farmakologis juga dapat sebagai penenang bagi pasien, membantu mengurangi spasme otot yang menyakitkan, kecemasan, stress, dan ketegangan sehingga efek yang ditimbulkan pada pasien membuat pasien tertidur (Priyanto, 2020)

Tabel 3. Tingkat nyeri sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender dalam pada kelompok intervensi (n=32)

Tingkat Nyeri	f	%
Pretest Intervensi		
Nyeri sedang	14	87,5
Nyeri berat	2	12,5
Total	16	100,0
Tingkat nyeri posttest intervensi		
Nyeri ringan	10	62,5
Nyeri sedang	6	37,5
Total	16	100,0

Berdasarkan tabel 3 Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri pada kelompok pretest intervensi

berada di antara nyeri sedang dengan persentase 87,5% dengan nilai minimal 4 dan nilai maksimal 7, dengan p value 0,000. Pasca pembedahan yang dilakukan (pasca operasi laparatomi), pasien merasakan nyeri yang sangat hebat dan nyeri berat (12,5%) pasien mengalami pengalaman nyeri yang tidak menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat dan pasien merasakan kecemasan, ketegangan dengan hal ini nyeri yang dirasakan pasien semakin bertambah serta hal ini menjadi pusat perhatiannya (Rahmat, 2020). Tingkat keparahan nyeri pasca operasi tergantung kepada fisiologis dan psikologis seseorang dan toleransi nyeri yang dirasakannya (Smeltzer, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutiono (2020) intensitas nyeri pada responden pretest intervensi aromaterapi lavender sebanyak 20 orang (91%) berada pada intensitas nyeri 7- 9, dalam 8 jam pertama setelah efek anestesi hilang pasien dapat mengontrol nyerinya.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor toleransi pasien terhadap nyeri yang dirasakannya. Nyeri pasca operasi laparatomi yang dialami pasien merupakan hal yang fisiologis oleh karena itu pasien mengeluh dan meminta tindakan yang dapat mengurangi rasa nyeri. Sensasi nyeri dirasakan oleh pasien terasa ketika kesadaran pasien mulai kembali dan semakin meningkat ketika sudah berkurangnya pengaruh anestesi yang diberikan. Akan tetapi bentuk nyeri yang dirasakan pasien pasca operasi laparatomi yaitu nyeri akut karena terjadi akibat luka insisi pasca pembedahan (Potter & Perry, 2017).

Tabel 4. Uji Normalitas

Pengukuran	Shapiro wilk (<i>p-value</i>)
Pre intervensi	0,027
Post intervensi	0,268
Pre control	0,051
Post control	0,000

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa nilai *p-value* pada masing masing kelompok dengan signifikan $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka dari itu peneliti menggunakan uji statistik *wilcoxon*.

Tabel 5. Analisa pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi laparatomi

	N	Mean	Selisih	SD	<i>P value</i>
pretest	16	5,37	2,25	0,885	0,000
posttest	16	3,12		1,317	

Berdasarkan tabel 5. Hasil Uji Statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* 0,000 < 0.05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh dari aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Despitari, 2020). hasil penelitiannya dengan uji statistik *dependent t-test*, diperoleh nilai *p value* 0,000 < 0.05 yang artinya terdapat perbedaan bermakna antara skala nyeri sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender dengan skala nyeri setelah dilakukan aromaterapi lavender

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarmoyo, (2020) hasil rata-rata intensitas nyeri sebelum dilakukan

tindakan aromaterapi lavender sebesar 5,37 dah hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *Z score* = 3.596 dengan *p-value* = 0.000.

Berdasarkan hal ini adanya pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri. Penelitian yang dilakukan oleh (Sutiono, 2021) tindakan operasi yang dilakukan menimbulkan rasa nyeri akibat sayatan pada lapisan kulit lapis demi lapis, jika di kaitkan dengan hasil uji bivariat adanya pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri. Berdasarkan hal ini temuan pada penelitian terjadi perbedaan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi terjadi penurunan skala nyeri dari skala minimal 1 dan maksimal 5 sedangkan pada kelompok kontrol penurunan skala nyeri hanya dari skala minimal 3 dan maksimal 6. Dengan demikian dapat disimpulkan pemberian aromaterapi lavender dapat memengaruhi penurunan skala nyeri seseorang.

Peneliti berpendapat bahwa nyeri post operasi merupakan nyeri akut yang disertai oleh aktifitas sistem syaraf pusat simpatis yang akan memperlihatkan gejala-gejala seperti peningkatan tekanan darah, peningkatan respirasi, peningkatan denyut jantung, diaphoresis. Pasien yang mengalami nyeri tampak memiliki respon emosi dan perilaku seperti menangis, mengerang, kesakitan, dan mengerutkan wajah.

Pemulihan yang dibutuhkan pasien rata-rata 72,45 menit sehingga pasien akan merasa nyeri yang hebat rata-rata pada dua jam pertama setelah operasi karena pengaruh obat anastesi sudah hilang. Untuk mengurangi rasa nyeri

diterapkanlah melakukan tindakan manajemen nyeri post operasi baik terapi farmakologi dan non farmakologi, metode terapi non farmakologi bukan merupakan pengganti obat-obatan, tindakan ini diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung, pengendalian nyeri non farmakologi menjadi lebih mudah, efektif, dan tanpa efek yang merugikan (Potter & Perry, 2017)

Penurunan skala nyeri dapat dipengaruhi oleh adanya pengalihan pemusatan perhatian pasien yang sebelumnya pasien berfokus kepada nyeri yang dialami, akan tetapi tindakan pemberian aromaterapi lavender ini dapat mengalihkan pemusatan perhatian terhadap nyeri nyeri yang dialami pasien akibat adanya rangsang tertentu seperti tindakan operasi, dapat diblok karena terjadi interaksi antara stimulus nyeri dan stimulus pada serabut yang mengirimkan sensasi tidak nyeri diblok pada sirkuit gerbang penghambat (Susanti, 2021). Nyeri post operasi termasuk kedalam nyeri *abdomen visceral*. Nyeri viseral terjadi karena adanya rangsangan pada organ atau struktur dalam rongga perut akibat cedera atau radang.

Peritoneum viserale yang menyelimuti organ perut dipersarafi oleh sistem saraf otonom dan tidak peka terhadap perabaan atau pemotongan. Pasien post operasi mengalami sayatan atau penjahitan pada perut dapat dilakukan tanpa terasa oleh pasien. beraktifitas sesuai kemampuan dan kesejajaran tubuh, Banyak manfaat yang diperoleh ketika responden mengalami nyeri post operasi laparatomi dan dilakukan tindakan pemberian

aromaterapi lavender ini seperti dapat meningkatkan kecepatan dan kedalaman pernafasan, meningkatkan sirkulasi peredaran darah, meningkatkan berkemih untuk mencegah retensi urine, meningkatkan metabolisme, meningkatkan gerakan peristaltic (Sjamsurihidayat,2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahid, 2020) hasil penelitiannya mengatakan intervensi aromaterapi lavender dilakukan dalam hal penurunan skala nyeri memperoleh hasil yang baik. Keberhasilan pemberian aromaterapi ini juga dapat dilihat dari adanya dukungan perawat seperti niat, semangat untuk melakukan tindakan pemberian aromaterapi lavender yang dapat membantu mengurangi rasa nyeri pada pasien, tentu tindakan pemberian aromaterapi lavender ini dilakukan dengan tepat dan benar (Andarmoyo, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisa menunjukkan bahwa rata-rata nyeri yang dialami responden pre intervensi aromaterapi lavender berada pada kategori nyeri sedang dengan persentase (87,5%) dan nyeri berat dengan persentase (12,5%) dan hasil penelitian post intervensi aromaterapi lavender berada pada nyeri ringan dengan persentase (62,5%) dan nyeri sedang dengan persentase (37,5%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa uji wilcoxon menunjukkan $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi di ruang bedah

flamboyan RSUD dr. Moewardi Surakarta.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan Dapat menginformasikan kepada seluruh perawat untuk dapat melaksanakan tindakan aromaterapi lavender kepada pasien post operasi laparatomi. Mempertimbangkan serta mengevaluasi tindakan terhadap pelaksanaan aromaterapi lavender yang akan digunakan sehingga pelayanan keperawatan di Rumah Sakit dapat diaplikasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Post Operasi laparatomi Dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri di RSUD Koja Jakarta Utara*. Jurnal Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Volume 1. 2021.
- Argi, Virgona. (2013). *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Dustria Cimahi*.
- Aryani, Y. et al. (2019). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Gangguan Tidur Pada Remaja Putri Di Yayasan Santa Maria Abdi Kristus Ungaran*. Jurnal Universitas Ngudi Waluyo.
- Banamtum. (2021). *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8. Jakarta : Salemba
- Despitasari. (2020). *Pengaruh Penatalaksanaan Terapi Latihan Terhadap Kepuasan Pasien Laparatomi Di central Pria RSUP Dr M Djamil Padang*, Vol 1, No. 1, Halaman 24. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/92740-ID->
- Handayani. (2020). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. (R. KR, Ed.). Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Helmi. (2020), *Farmakopei Indonesia*, Edisi 3, Jakarta, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hutasoit, A. (2012). *Aromatherapy Untuk Pemula*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ignativicus. (2020). *Gambaran Karakteristik Pasien Laparatomi pada Orang Dewasa di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2019*. Jurnal Medika.
- Joiyce, Black. (2020). *Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Lamanya Perawatan pada Pasien Pasca Operasi Laparatomi di Instalasi Rawat Inap BRSU Tabanan*. Repository Universitas Udayana. Denpasar: PSIK-FK Universitas Udayana.
- Karyati. (2020). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Kozier, & Erb. (2021). *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lenny A. (2020). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur*. Palembang, Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan.
- Masturah. (2020). *Terapi Non Farmakologi Dalam Penanganan Diagnosis Nyeri Pada Laparatomi : Systematic Review*. Journal of Islamic Nursing, 4(2), 77.

- Metasari. (2020). *Pengolahan dan Analisa Data Kesehatan*. Bantul :Nuha Medika.
- Noorisa dkk. 2021. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis*. Jilid 2. Jakarta : EGC.
- Nur'aeni. (2021). *Keperawatan Medikal Bedah* Edisi. 2. Jakarta : EGC.
- Reni. (2018). *Efektifitas Asuhan Keperawatan Dengan Terapi Aroma Lavender Dalam Mengatasi Gangguan Tidur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batam*, Jurnal Ilmiah Cerebral Mesika, 2(2), 1-8.
- Potter, & Perry. (2017). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan :Konsep, Proses, dan Praktik*. 4thed.Jakarta : EGC.
- Priyanto. (2020).*Upaya Peningkatan Mobilitas Fisik Pada Pasien Post laparatomi Di RSUP Dr. Soeharso Surakarta*. Publikasi Ilmiah diterbitkan. Prodi. Surakarta: DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/45340/7/KTI%20ELHAM.pdf> diakses pada 20 September 2022 pukul 20:39 WIB.
- Rifkia. (2017). *Sejarah Aromaterpi Di Mesir Kuno*, Diakses 18 Mei 2017.
- Riskesdas. (2021).*Badan penelitian dan pengembangan kemenkes RI*.
- Rospond. (2020). *Manajemen Nyeri Pada Lansia Dengan Pendekatan Non Farmakologi*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 2(1).
- Saifullah. (2020). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis* Jilid 2. Jogjakarta: Medi action Jogja.
- Sharma. (2016). *Aromaterapi*. Tangerang: Charisma Publishing Group.
- Sjamsurihidayat. (2020). *Upaya Peningkatan Mobilitas Fisik pada Pasien Post laparatomi*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Smeltzer. (2021). *Keperawatan digestive & Trauma* Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Soemardini. (2017). *Pengaruh Aromaterapi Bunga Lavender Terhadap Kualitas tidur Lansia Di Panti Werdha Pangesti Lawing*, Diakses 18 Mei 2017.
- Subandi. (2021). *Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Pasien Di Ruang Bedah*. Jakarta: Rekatama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. (2021).*Farmakopei Indonesia*, Edisi 3, Jakarta, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Sutiono. (2021). *Pengaruh rom exercise dini pada pasien post operasi laparatomi Terhadap lama hari rawat*. Vol.3 No. 28 September 2020. ISSN 2303-1433.
- Tamsuri. (2021). *Lectures Notes : Dokter Klinis* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Wong. (2021). *Pengaruh range of motion (rom) terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi*. Vol 2 No 2, Oktober 2021.
- Yenichrist. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta : EGC.